بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 2 Mei 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Berbagai Ekspedisi Setelah Perang Khaibar

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan pembahasan mengenai peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan Perang Mu'tah.

Perang Mu'tah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa ketika Hadhrat Rasulullah saw. melepas kepergian Hadhrat Abdullah bin Rawahah ra., beliau saw. bersabda kepadanya bahwa ia akan pergi ke suatu tempat di mana orang-orang jarang bersujud. Oleh karena itu, Hadhrat Rasulullah saw. menasihatinya agar memperbanyak sujud (shalat) selama berada di sana. Hudhur aba. bersabda bahwa nasihat ini sangat relevan pada masa sekarang, karena kita hidup di negara-negara di mana banyak orang yang telah melupakan Tuhan. Maka dari itu, kita harus memastikan untuk lebih fokus dalam shalat dan ibadah kita.

Hudhur aba. melanjutkan bahwa Hadhrat Abdullah ra. kemudian meminta nasihat lebih lanjut kepada beliau saw. Lalu, Hadhrat Rasulullah saw. pun menasihatkan beliau agar ia

---

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

senantiasa berdzikir (mengingat Allah), karena dengan demikian, Allah akan membantunya dalam setiap urusan kehidupannya. Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa jika ia pernah berbuat salah kepada sepuluh orang, maka janganlah berputus asa untuk tetap berbuat baik, meskipun hanya kepada satu orang. Dengan kata lain, seseorang tidak seharusnya berputus asa, karena rahmat Allah meliputi segala sesuatu dan Dia memberi ganjaran atas setiap amal kebajikan.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa ketika Hadhrat Abdullah ra. hendak berangkat, ia menangis. Ketika ditanya alasannya, Hadhrat Abdullah ra. menjawab bahwa ia pernah mendengar Hadhrat Rasulullah saw. membacakan ayat: *“Dan tidak seorang pun dari kamu, melainkan akan mendatangnya. Hal itu adalah suatu ketetapan yang sudah pasti dari Tuhanmu.”* (QS. Maryam 19:72) — yang merujuk kepada orang-orang kafir yang akan memasuki neraka. Hadhrat Abdullah ra. mengatakan bahwa ia tidak mengetahui bagaimana keadaannya kelak ketika kembali. Ini adalah bentuk ketaqwaan dari Hadhrat Abdullah ra.; padahal Allah telah menyatakan bahwa orang-orang beriman tidak akan masuk neraka. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa para mukmin mengalami semacam neraka di dunia ini akibat perlakuan para musuh. Karena itulah, orang-orang yang melepas keberangkatan pasukan ini mendoakan agar mereka diselamatkan dari kesulitan yang ditimbulkan oleh orang-orang kafir. Hudhur aba. bersabda, pasukan Muslim berangkat pada hari Jum’at, tepatnya sebelum shalat Jum’at. Hadhrat Abdullah ra. memutuskan untuk menunda keberangkatannya agar dapat melaksanakan shalat Jum’at bersama Hadhrat Rasulullah saw. Setelah shalat, ketika Hadhrat Abdullah ra. bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw., ia menjelaskan bahwa ia menunda keberangkatannya demi melaksanakan shalat Jum’at. Sebagai tanggapan, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa tidak ada yang dapat menandingi pahala dari pasukan yang telah lebih dahulu berangkat.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa inilah pertama kalinya Hadhrat Khalid bin Walid ra. ikut berperang di pihak kaum Muslimin, setelah ia menerima Islam tiga tahun sebelumnya. Orang-orang kafir mulai menyebarkan berita tentang pergerakan kaum Muslimin dengan tujuan memberi peringatan kepada kaum Nasrani di Suriah mengenai kedatangan pasukan Muslim. Maka disebutkan bahwa Shurahbil mulai mengumpulkan pasukan sebanyak 1.000 orang—atau menurut sebagian riwayat, 100.000 orang—di Suriah, dan ia juga mengirimkan mata-mata untuk memantau pergerakan kaum Muslimin.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa ketika kaum Muslimin mengetahui hal ini, Hadhrat Abdullah ra. memberikan semangat kepada mereka agar terus maju dan tidak perlu khawatir, karena mereka telah berangkat tanpa rasa takut terhadap kematian syahid. Maka dari itu, mereka harus tetap melanjutkan perjalanan, karena mereka tidak akan mengalami kerugian—mereka akan kembali dengan kemenangan, atau mereka akan meraih kesyahidan.

Syahidnya Para Sahabat Terkemuka dalam Perang Ini

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pasukan Muslim akhirnya tiba di Mu’tah dan mulai melakukan persiapan. Ketika pasukan musuh semakin mendekat, kaum Muslimin

menyaksikan pasukan yang sangat terlatih dan sangat lengkap perlengkapannya—sesuatu yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Pada akhirnya, terjadilah pertempuran yang sengit. Hadhrat Zaid bin Haritsah ra. bertempur dengan gagah berani hingga akhirnya beliau ra. disyahidkan. Setelah itu, Hadhrat Ja'far ra. mengambil panji Islam dan bertempur dengan sangat berani hingga beliau ra. pun gugur sebagai syuhada. Hadhrat Ja'far ra. memegang panji/bendera tersebut dengan tangan kanannya, dan ketika tangan kanannya terputus, ia memegangnya dengan tangan kirinya. Ketika tangan kirinya juga terputus, beliau ra. memeluk panji itu dengan kedua lengannya hingga beliau pun disyahidkan. Sebagai balasan atas kedua tangannya yang terputus, Allah Ta'ala menganugerahinya dua sayap, dan rohnya terangkat ke langit. Diriwayatkan bahwa pada tubuhnya terdapat hingga lima puluh luka, dan semuanya berada di bagian depan tubuhnya, tidak satu pun di bagian belakang.

Hudhur aba. bersabda, ketika Hadhrat Ja'far ra. disyahidkan, Hadhrat Abdullah bin Rawahah ra. mengambil alih panji Islam. Beliau ra. bertempur hingga akhirnya ia pun meraih kesyahidan. Diriwayatkan bahwa Hadhrat Zaid ra., Hadhrat Ja'far ra., dan Hadhrat Abdullah ra. dimakamkan dalam satu kuburan yang sama.

Penyerahan Panji kepada Hadhrat Khalid bin Walid ra.

Hudhur aba. menuturkan bahwasanya setelah itu, kaum Muslimin berkumpul mengelilingi panji/bendera Islam dan sepakat bahwa panji tersebut harus diserahkan kepada Hadhrat Khalid bin Walid ra., dan beliaulah yang seharusnya memimpin pasukan Muslim. Setelah menerima panji tersebut, Hadhrat Khalid bin Walid ra. memimpin serangan terhadap pasukan kaum kafir, yang pada akhirnya menyebabkan kekalahan bagi pasukan musuh. Dalam salah satu riwayat disebutkan bahwa Hadhrat Khalid bin Walid ra. mengirim beberapa pasukan kecil untuk bersembunyi di belakang pasukan Muslim. Ketika pasukan Muslim berhadapan dengan musuh, pasukan kecil itu diperintahkan untuk menimbulkan debu dan tanah agar tampak seolah-olah bala bantuan tengah datang untuk memperkuat pasukan Muslim. Hadhrat Khalid ra. juga mengatur ulang formasi pasukan. Ketika pasukan musuh melihat semua ini dan mengira bahwa bantuan tambahan telah datang untuk membantu kaum Muslimin, mereka menjadi takut dan mundur.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Allah memberitahukan kemenangan ini kepada Hadhrat Rasulullah saw. pada hari yang sama dengan perantaraan wahyu. Hadhrat Rasulullah saw., dengan mata yang berbinang air mata, berdiri dan menyampaikan kepada kaum Muslimin di Madinah mengenai apa yang telah terjadi. Ketika menggambarkan apa yang dilakukan oleh Hadhrat Khalid bin Walid ra., Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa ia adalah Pedang Allah. Maka sejak hari itu, Hadhrat Khalid ra. dikenal dengan gelar *Saifullah*, yaitu Pedang Allah.

Mengapa Panji/Bendera Diberi Penghormatan yang Begitu Tinggi

Hudhur aba. mengutip penjelasan dari Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra., yang menerangkan bahwa bendera suatu bangsa dipandang sebagai lambang kehormatan tertinggi, karena ia mewakili seluruh bangsa tersebut. Oleh karena itu, dalam peperangan, panji

mendapat perlindungan paling tinggi, dan tidak terbayangkan bahwa panji tersebut akan dibiarkan jatuh ke tangan musuh. Maka panji harus dilindungi dengan segala upaya. Meskipun dalam peperangan, panji Islam tidak terlalu rumit atau megah—hanya berupa selembar kain hitam yang diikatkan pada sebatang kayu—namun panji tersebut mewakili kehormatan seluruh umat. Oleh karena itu, dalam pertempuran seperti di Mu'tah, Hadhurat Ja'far ra. melindungi panji tersebut dengan nyawanya. Ketika satu tangannya terputus, ia memegang panji dengan tangan yang lain. Ketika tangan itu pun terputus, ia memeluk panji itu dengan dadanya. Ketika ajalnya semakin dekat, ia berseru agar salah satu dari kaum Muslimin mengambil panji tersebut dan memastikan agar tidak jatuh ke tanah. Meskipun panji itu hanya berupa kain dan kayu sederhana, ia mewakili seluruh bangsa, sehingga harus diberikan perlindungan tertinggi—dan hal ini bukanlah sesuatu yang dilarang oleh Hadhurat Rasulullah saw.

Hadhurat aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan peristiwa ini di masa mendatang.

Seruan untuk Berdoa Mengingat Situasi di Anak Benua

Hadhurat aba. menyampaikan seruan untuk berdoa terkait kondisi dunia secara umum dan khususnya situasi yang sedang berlangsung di India dan Pakistan. Semoga Allah Ta'ala mengakhiri segala bentuk ketidakadilan, melindungi orang-orang yang tertindas, dan memberikan akal sehat kepada para pemimpin pemerintahan agar mereka dapat menyelesaikan masalah ini secara damai dan tidak justru melangkah menuju peperangan. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemampuan kepada organisasi-organisasi internasional untuk dapat menyelesaikan perselisihan antarnegara. Pejabat pemerintah Pakistan telah menyatakan bahwa mereka tidak memiliki keterlibatan dalam serangan teroris di Kashmir dan bahkan menawarkan agar penyelidikan dilakukan oleh PBB, bukan melalui jalan peperangan. Pemerintah India seharusnya merespons tawaran ini dengan sikap positif. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan akal dan petunjuk kepada kedua pihak.

Hadhurat aba. menyampaikan bahwa peperangan membawa dampak negatif bagi kedua belah pihak. Bukan hanya para pasukan yang kehilangan nyawa, tetapi warga sipil dan orang-orang tertindas pun terbunuh secara sia-sia. Inilah yang kita saksikan dalam peperangan-peperangan saat ini. Hadhurat aba. mengimbau agar umat Islam berdoa bagi seluruh orang yang tertindas di dunia.

Hadhurat aba. menyampaikan bahwa tampaknya dunia kini berdiri di ambang kehancuran. Hanya Allah-lah yang dapat menyelamatkan kita dari kehancuran ini, dan hal itu hanya akan terwujud apabila dunia bersujud kepada Tuhan. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemampuan kepada mereka untuk melakukannya, dan juga memberi taufik kepada kita untuk berdoa.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa setelah shalat Jum'at, beliau aba. akan memimpin shalat jenazah seorang syahid.

Muhammad Asif

Muhammad Asif berasal dari Kasur dan gugur sebagai syahid pada 24 April dalam usia 19 tahun. Menurut keterangan, Muhammad Asif bersama seorang rekannya pergi pada malam hari ke luar desa untuk membeli beberapa kebutuhan rumah tangga. Hal ini dikarenakan toko-toko di desa telah memboikot warga Ahmadi dan menolak menjual apapun kepada mereka, sehingga mereka terpaksa pergi ke luar desa. Sekitar seratus meter dari rumah, musuh-musuh Ahmadiyah yang sudah mengintai, langsung melepaskan tembakan. Keduanya terkena tembakan, namun tetap melaju dengan sepeda motor hingga akhirnya terjatuh setelah menempuh jarak tertentu. Polisi datang terlambat, dan karena para penyerang terus menembaki, maka proses evakuasi ke rumah sakit pun mengalami keterlambatan. Ketika Muhammad Asif sampai di rumah sakit, ia telah kehilangan terlalu banyak darah dan akhirnya wafat. Rekannya, Hasnan Ahmad, terkena tembakan di kaki namun kini dalam proses pemulihan. Tiga orang telah diamankan oleh pihak berwajib. Hudhur aba. menyampaikan bahwa biasanya tidak ada tindakan lanjutan dalam kasus-kasus semacam ini, sehingga masih harus dilihat bagaimana perkembangan selanjutnya. Penentangan terhadap Ahmadiyah sangat besar, khususnya dalam tiga tahun terakhir di wilayah Kasur. Warga Ahmadi diboikot dari toko-toko, dilarang mengambil air dari sistem penyaringan air, dan sebagainya.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Muhammad Asif adalah anak laki-laki satu-satunya dari kedua orang tuanya. Ia dikenal sebagai pribadi yang penuh kasih dan baik kepada semua orang. Ia rajin dalam menunaikan Shalat. Ia selalu siap untuk melayani Jemaat. Ia juga aktif dalam berbagai kompetisi olahraga. Ibunya bersaksi bahwa ia adalah anak yang taat dan patuh. Ia juga sangat menyayangi saudara-saudarinya. Beberapa hari sebelum kesyahidannya, saudarinya bermimpi bahwa ia terkena tembakan. Muhammad Asif pernah bertugas di Majelis Khuddamul Ahmadiyah setempat dalam berbagai kapasitas. Ia meninggalkan kedua orang tua dan dua orang saudari. Ia dikenal taat kepada Khilafat dan juga rutin memberikan kontribusi keuangan. Hudhur aba. mendoakan semoga Allah Ta'ala mengampuninya, melimpahkan rahmat-Nya, meninggikan derajatnya, serta memberikan kesabaran dan ketabahan kepada keluarganya.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa para teroris dan penentang Ahmadiyah di Pakistan semakin berani. Semoga Allah segera membuka jalan agar mereka dapat diadili dan mendapatkan hukuman yang setimpal.

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ